

Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Herma Dwi Handayani, Asropah, H.R. Utami

Universitas PGRI Semarang

hermaadwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel, data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 76 data tindak tutur direktif dan 47 data tindak tutur ekspresif dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar diantaranya, tindak tutur direktif memaksa ada 3 data, tindak tutur direktif mengajak ada 7 data, tindak tutur direktif meminta ada 19 data, tindak tutur direktif menyuruh ada 10 data, tindak tutur direktif menasih ada 4 data, tindak tutur direktif mendesak ada 1 data, tindak tutur direktif memohon ada 13 data, tindak tutur direktif menyarankan ada 7 data, tindak tutur direktif memerintah ada 1 data, tindak tutur memberi aba-aba ada 9 data, dan tindak tutur direktif menantang ada 2 data. Dan Jenis tindak tutur ekspresif memuji ada 10 data, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ada 7 data, tindak tutur ekspresif mengkritik ada 2 data, tindak tutur ekspresif mengeluh ada 15 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan ada 8 data, dan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ada 5 data.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, ekspresif, novel *surat kecil untuk tuhan*

Abstract

This study aims to describe the form of directive and expressive speech acts in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar. The research method used is descriptive qualitative research. The source of data used in this study is Novel, the data in this study are sentences in Novel SKUT. Based on the results of the research conducted, found 76 directive speech act data and 47 expressive speech act data in the novel Surat Kecil untuk Tuhan by Agnes Davonar including, directive speech act forcing there are 3 data, directive speech act inviting 7 data, directive speech act asking for 19 data, directive speech act asking for 10 data, directive speech act asking for 4 data, directive speech act asking for 1 data, directive speech act asking for 13 data, directive speech act suggesting 7 data, directive speech act commanding 1 data, there are 9 data for giving a signal, and 2 data for challenging directive speech acts. And the type of expressive speech act of praising has 10 data, expressive speech act of saying thank you has 7 data, expressive speech act of criticizing there are 2 data, expressive speech act of complaining there are 15 data, expressive speech act of blaming there are 8 data, and expressive speech act of congratulating there are 5 data.

Keywords: speech act, directive, expressive, novel surat kecil untuk tuhan

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa adalah sarana yang paling efektif untuk mengungkapkan berbagai sasaran pikiran maupun perasaan kepada orang lain. Menurut Suwarna (2002:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh para pendengar maupun lawan bicara melalui bahasa yang dituturkan. Bahasa tumbuh dan sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan dalam hal pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan sebagainya. Sebagai alat komunikasi yang sangat efektif melalui bahasa, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menuangkan ide, perasaan, pikiran, serta gagasan, tidak terkecuali karya sastra. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dapat dipelajari melalui ilmu pragmatik. Pragmatik lahir sebagai bentuk ketidakpuasan para ahli bahasa, atas fakta bahwa bahasa bukan sekedar bentuk dan isi. Bahasa sebagai bentuk hanya berhenti pada penyampaian informasi, tanpa memperhatikan besarnya kuasa bahasa hingga bisa menimbulkan efek pada para penggunanya (Utami, 2021).

Dalam pragmatik tuturan dapat diekspresikan melalui lisan maupun tulisan. Saat bertutur orang tidak hanya bertutur, namun juga melakukan suatu tindakan dan mengacu pada teori tindak tutur. Tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran, yang berkaitan dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan lawan bicara (Austin, 1962:108). Mengenai analisis tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan yaitu latar belakang yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Situasi tutur adalah sebuah situasi maupun keadaan yang melahirkan sebuah tuturan. Adanya sebuah tuturan dikarenakan adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Tuturan biasa disebut tindak tutur. Ada beberapa jenis tindak tutur diantaranya tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selain itu tindak tutur biasa ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Ancangan pragmatic dipakai untuk meneroka sebuah tuturan verbal secara langsung (Utami, 2021) terutama dalam sebuah karya sastra berwujud novel. Novel ini dapat dianalisis dalam bentuk tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan, tuturan tersebut berupa memaksa, meminta, mengajak, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang. Dan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan (Rustono, 1999:39), tuturan tersebut berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat.

Salah satu karya sastra yang menarik perhatian khalayak 2012, yaitu sebuah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya berisi rekaan panjang, di dalamnya terdapat alur peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh dan memiliki watak serta sifat masing-masing. Novel diciptakan oleh sastrawan yang berbeda-beda, serta diciptakan menggunakan bahasa yang baik dan menarik. Novel yang berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar

ini pertama kalinya diterbitkan pada 2012, karena kesuksesan novel tersebut. *Surat Kecil Untuk Tuhan* diangkat ke layar lebar pada tahun itu, dan mendapat respon yang sangat luar biasa. Novel ini tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik saja, namun juga ada dalam bentuk *softfile* yang dapat diunduh melalui media sosial. Dalam kisah tersebut pembaca dapat mengekspresikan cerita yang dialami oleh para tokoh dalam novel tersebut. *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, dalam novel tersebut diceritakan ketegaran seorang gadis berusia 13 tahun yang mampu memperjuangkan penyakitnya agar dapat pulih kembali. Serta kisah persahabatan yang sangat hangat, selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Percakapan antar tokoh sangat menginspirasi untuk para pembaca agar tidak menyerah dan tidak mudah putus asa. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan Tindak tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Serta untuk mempersingkat penulisan judul, novel *Surat Kecil untuk Tuhan* disingkat menjadi novel SKUT.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti akan Membaca berulang-ulang novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Kemudian identifikasi kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. selanjutnya teknik menganalisis data menggunakan metode pustaka, ialah menggunakan sumber-sumber tertulis dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi data. Penelitian ini akan menggunakan metode informal yang akan disajikan analisis dengan cara menguraikan data yang sudah diperoleh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Ditemukan 123 data yaitu 76 data tindak tutur direktif meliputi a. memaksa (3) b. mengajak (8) c. meminta (21) d. menyuruh (9) e. menagih (3) f. mendesak (1) g. memohon (13) h. menyarankan (6) i. memerintah (1) j. memberi aba-aba (9) k. menantang (2). dan 47 data tindak tutur ekspresif meliputi a. memuji (10) b. mengucapkan terima kasih (7) c. mengkritik (2) d. mengeluh (15) e. menyalahkan (8) f. mengucapkan selamat (5). Berikut paparan hasil penelitian.

a. Tindak Tutur Direktif kategori Memaksa

KONTEKS: Di ruang keluarga terjadi percakapan yang serius antara Ayah dan Keke yang menginginkan kembali bersekolah.

Keke : “Ayah, Keke mau sekolah. Keke bosan di rumah!”

Ayah : “Tapi Keke kan masih sakit.”

Keke : “Keke nggak sakit parah, itukan yang Ayah bilang. Kalau Keke Cuma sakit flu, Keke masih bisa sekolah. *Keke mau sekolah !!*” ($D_{a1.51}$)

Data (a1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Keke kepada Ayahnya. Tuturan tersebut terjadi karena Keke merasa bosan dirumah, dan sangat merindukan suasana sekolah yang tentunya bisa bertemu dengan teman-temannya.

Tuturan “*Keke mau sekolah!!*” dituturkan Keke kepada ayahnya, merupakan suatu permohonan dengan cara memaksa agar Ayah menuruti perkataan Keke. Karena itulah dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan ia selalu mencoba meyakinkan Ayah bahwa dirinya akan baik-baik saja saat bersekolah. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur memaksa.

b. Tindak Tutur Direktif kategori Mengajak

KONTEKS: Sekolah Keke mengadakan kegiatan LDKS yang diadakan pihak sekolah guna pemilihan anggota OSIS.

Keke : “Tidak apa kita mendapatkan predikat B. Toh mau A, B atau C, *tujuan dari LDKS ini bukan untuk merebutkan nilai. Tapi untuk mendekatkan kita dan membuat kita semakin kompak... setuju kan?*” (D_b1.22)

Data (b1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Keke teman-temannya. Keke mengajak teman-temannya untuk tetap bersemangat walaupun dengan nilai yang tidak diinginkan. Dalam tuturan “*tapi untuk mendekatkan kita dan membuat kita semakin kompak*” Fadha awalnya merasa kecewa, berkecil hati karena dirinya, timnya harus kalah. Dengan senang hati, teman-temannya pun tidak merasa di kecewakan. Justru bangga dengan kekompakan kelompok ini, yang menjadikan kelompok ini semakin dekat dan selalu kompak.

c. Tindak Tutur Direktif kategori Meminta

KONTEKS: Ayah menasehati Keke karena ini adalah haid pertama Keke, yang menandakan bahwa Keke sudah tumbuh dewasa.

Ayah : “Keke, sekarang kamu sudah dewasa. *Berarti kamu harus bisa menjaga diri dengan baik..* Ingatlah terus pesan Ayah.” (D_c1.20)

Data (c1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ayah, situasi tuturan saat itu dalam suasana santai di kantor Ayah. Dalam tuturan “*harus bisa menjaga diri*” dituturkan Ayah dengan meminta Keke untuk menjaga diri dengan baik karena Keke sudah memasuki fase tumbuh menjadi gadis remaja. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif kategori meminta, karena berisi meminta Keke untuk bisa menjaga diri dengan baik.

d. Tindak Tutur Direktif kategori Menyuruh

KONTEKS: Bibi menyuruh Keke untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

Ayah : “*Ini makan roti yang sudah disiapkan bibi!*” (D_d1.14)

Kutipan di atas dituturkan oleh Ayah kepada Keke, situasi tuturan yang sedang terjadi pada saat itu santai di rumah. Data (d1) tuturan “*Ini makan roti*” dituturkan Ayah saat di mobil supaya Keke makan-makanan yang telah disiapkan oleh bibi. Sambil membaca UUD agar tidak salah baca, Keke mengunyah sandwich kesukaannya itu. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif dengan kategori menyuruh, yaitu menyuruh sarapan.

e. Tindak Tutur Direktif kategori Menagih

KONTEKS: Andi memberi semangat kepada Keke yang bersedih dan membuat janji yang menginginkan Keke sembuh.

Keke : “Andi..terima kasih udah datang buat Keke.. tapi saat ini, keke ingin sendiri. Keke tidak mau ada Andi disini..”

Andi : “Kalau itu yang Keke inginkan..andi akan penuhi, tapi keke harus berjanji pada Andi!”

Andi : “*Janji untuk sembuh ya Ke.. Andi menunggu kamu..*” (D_{e1}.133)

Data (e1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Andi kepada Keke, situasi tuturan pada saat itu sedih penuh haru berada di rumah sakit. Dalam tuturan “*Janji untuk sembuh ya Ke..*” dituturkan Andi sebelum Keke memasuki ruang kemoterapi yang menginginkan Keke untuk sembuh seperti sedia kala. Andi menagih Keke bila keluar dari rumah sakit ia harus sembuh. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif dengan kategori menagih, yaitu menagih janji kesembuhan Keke.

f. Tindak Tutur Direktif kategori Memohon

KONTEKS : Sore ini di sekolah sedang di adakan pertandingan voli.

Keke : “Tapi ini penting buat tim kita. *Keke harus ikut.Andi ijinin ya? Nanti masalah ke Dokter, Keke bisa suruh Ayah mundurin aja!*” (D_{g1}.32)

Dalam kutipan di atas dituturkan oleh Keke kepada Andi, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai berada di ruang kelas. Dalam tuturan “*Keke harus ikut.Andi ijinin ya? Nanti masalah ke Dokter, Keke bisa suruh Ayah mundurin aja!*” dituturkan Keke Keke memohon kepada Andi agar ia mengizinkan untuk tetap mengikuti pertandingan voli sepulang sekolah. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kategori memohon, yaitu memohon untuk membatalkan jadwal berkunjung ke Dokter.

g. Tindak Tutur Direktif kategori Menyarankan

KONTEKS : Ayah yang memperhatikan keadaan mata Keke sedikit panik dan akan membawanya ke Dokter Adi.

Ayah : “Gimana Keke? Sakit nggak rasanya?Coba kamu minta bibi kasih tetes mata.*Kalau nanti pulang sekolah keadaan masih sama, lebih baik kita ke dr. Adi Kusuma yang di Tomang ya...*”(D_{h1}.29)

Dalam kutipan di atas dituturkan oleh Ayah kepada Keke, situasi tuturan tersebut dalam suasana panik berada di meja makan. Data (h1) tuturan “*Kalau nanti pulang sekolah keadaan masih sama, lebih baik kita ke dr. Adi Kusuma yang di Tomang ya...*” dituturkan Ayah karena sangat khawatir dengan mata Keke yang memerah, selain itu Ayah akan mengajak Keke untuk berkunjung ke rumah saudara agar hubungan tetap harmonis. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kategori menyarankan, yaitu menyarankan untuk berobat.

h. Tindak Tutur Direktif kategori Memerintah

KONTEKS : Keke menyuruh Ayah untuk segera memerintah Andi untuk pulang.

Keke : “*Ayah..tolong suruh Andi pulang.. Keke mau istirahat.*”(D_{i1}.158)

Data (i1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Keke kepada Ayah, situasi tuturan tersebut dalam suasana tegang di ruang keluarga. Dalam tuturan “*tolong suruh Andi pulang..*” Dituturkan Keke dengan maksud memerintah Andi untuk pulang, Keke menyuruh Ayah untuk segera menyuruh Andi pulang ia hanya ingin sendiri dan beristirahat di kamarnya. Semua ini Keke lakukan karena tidak ingin di antara kami akan merasakan satu kehilangan besar. Keke tidak ingin Andi

menunggu Keke. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kategori menyarankan, yaitu memerintah Andi segera pulang.

i. Tindak Tutur Direktif kategori Memberi aba-aba

KONTEKS : Keke meyakinkan Ayahnya bahwa mata Keke baik-baik saja.

Keke : “Gapapa, *paling sedikit perih aja*. Kalau nanti masih sakit ya udah, Keke ikut ke Dokter.” (*D_{j1}.29*)

Dalam kutipan di atas dituturkan oleh Keke kepada Ayah, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di ruang makan. Data (j1) tuturan “*paling sedikit perih aja*.” Dituturkan Keke bila matanya hanya perlu diobati dengan tetes mata, Keke mencoba untuk menenangkan sedikit kekhawatiran Ayah kepadanya. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kategori memberi aba-aba, yaitu hanya terasa sedikit perih.

j. Tindak Tutur Direktif kategori Menantang

KONTEKS : Andi mendatangi Keke memberi tau sore ini akan berkunjung ke Dokter.

Fadha : “Loh, *kannanti pulang sekolah rencananya tim voli kita mau tanding lawan tim voli Angel*. Kita kan mau ikut seleksi bela kelas kita buat pertandingan intern sekolah!” (*D_{k1}.32*)

Data (k1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Fadha kepada Keke, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di ruang kelas. Dalam tuturan “*nanti pulang sekolah rencananya tim voli kita mau tanding lawan tim voli Angel*.” dituturkan Fadha untuk memperingatkan Keke bahwa sore ini akan diadakan pertandingan voli, pertandingan itu bertepatan dengan jadwal pertandingan yang sudah ditentukan sebelumnya namun Keke lupa bahwa pertandingan itu dilaksanakan sore ini. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kategori menantang, yaitu menantang untuk melawan tim Angel.

k. Tindak Tutur Ekspresif kategori Memuji

KONTEKS : Saat pembagian rapor Ibu guru memberitahu Ayah bila Keke mendapat peringkat 10 besar di kelas.

Ibu guru : “Ya, tentu saja. *Keke anak yang pandai. Dia dengan cepat sudah bisa mengikuti semua ketertinggalan pelajarannya di kelas*.” (*E_{a1}.8*)

Data (Ea1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ibu guru kepada Ayah, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di ruang kantor. Dalam tuturan “*Keke anak yang pandai. Dia dengan cepat sudah bisa mengikuti semua ketertinggalan pelajarannya di kelas*.” dituturkan Ibu guru karena Ayah hanya bengong dan tidak percaya bahwa Keke mendapat rangking. Padahal selama ini keaktifan belajar di sekolah baru hanya beberapa bulan saja, itupun tidak semuanya berjalan dengan baik. Selama pindah di yayasan Al-Kamal, Keke lebih sering menghabiskan waktu untuk membaca komic dan menonton TV. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori memuji, yaitu memuji kepandaian Keke.

l. Tindak Tutur Ekspresif kategori Mengucap Terima kasih

KONTEKS : Teman-teman satu kelas berdatangan untuk melihat kondisi saat ini.

Fadha : “Keke..udah sehat ya? Gua kangen sama loe, kelas ini rasanya hambar nggak ada loe..”

Keke : “*Terima kasih, gua udah baikan..*” (E_{b1}.53)

Data (Eb1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Keke kepada teman-temannya, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di ruang kelas. Dalam tuturan “*Terima kasih*” dituturkan Keke karena teman-temannya sangat khawatir dengan keadaannya, Keke sangat bersyukur selalu didekatkan dengan teman-teman yang baik serta selalu menanyakan kabar kepadanya. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori mengucapkan terima kasih, yaitu terima kasih sudah memperhatikan kondisi Keke.

m. Tindak Tutur Ekspresif kategori Mengkritik

KONTEKS : Semua memperhatikan dan memandang Keke aneh karena kacamata yang ia kenakan untuk menutupi mata merahnya.

Fadha : “Napa loe kesekolah aja bergaya gitu?” (E_{c1}.30)

Dalam kutipan di atas dituturkan oleh Fadha kepada Keke, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di ruang kelas. Data (Ec1) tuturan “*ke sekolah aja bergaya gitu?*” dituturkan Fadha karena heran dan terkejut melihat Keke memakai kacamata hitam di sekolahan, yang berfikir mungkin giliran kelasnya mendapat apes mata merah. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori mengkritik, yaitu mengkritik memakai kacamata hitam di sekolah untuk bergaya.

n. Tindak Tutur Ekspresif kategori Mengeluh

KONTEKS : Ayah sudah menunggu di mobil bersama Pak Iyus, Keke berlari menuju bangku belakang.

Ayah : “*Lama banget sih..Katanya mau latihan dulu sebelum upacara pagi ini !*”

Keke : “Aduh ayah..maaf, tadi kesiangan sedikit..” (E_{d1}.13)

Data (Ed1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ayah kepada Keke, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di dalam mobil. Dalam tuturan “*Lama banget sih...*” dituturkan Ayah yang menunggu Keke di mobil, Ayah berkata bila hari ini Keke akan menjadi pembaca UUD 1945 dan berangkat lebih awal namun kenyataan malah sebaliknya. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori mengeluh, yaitu mengeluhkan putrinya yang bangun kesiangan.

o. Tindak Tutur Ekspresif kategori Menyalahkan

KONTEKS : Saat pertandingan dimulai tiba-tiba hidung Keke mengeluarkan banyak darah.

Keke : “Teman-teman. Sorry ya, *gara-gara gua maksa ikut main sekarang jadi berantakan kayak gini.* Kalau tadi gua jadi cadangan kan nggak jadi gini!” (E_{e1}.34)

Data (Ee1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Keke kepada teman-temannya, situasi tuturan tersebut dalam suasana tegang di ruang UKS. Dalam tuturan “*gara-gara gua maksa ikut main sekarang jadi berantakan kayak gini.*” dituturkan Keke bahwa ia sangat menyesali kejadian ini, seharusnya Keke mendengarkan perkataan Ayahnya untuk berkunjung ke dokter sore ini bukan untuk pertandingan voli. Bila seperti ini akan mengecewakan teman-temannya.

Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori menyalahkan, yaitu menyalahkan atas kejadian yang menyimpannya sore ini.

p. Tindak Tutur Ekspresif kategori Mengucapkan selamat

KONTEKS : Saat pembagian rapor di kelas dengan wajah tersenyum wali kelas berkata kepada Ayah.

Ibu guru : “Selamat ya Pak !!Anak Bapak masuk ranking 10 besar di kelas.”
(E_{f1}.8)

Data (Ef1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ibu guru kepada Ayah, situasi tuturan tersebut dalam suasana santai di meja guru. Dalam tuturan “Selamat ya Pak !!” dituturkan wali kelas Keke yang sangat bangga atas hasil nilai yang diperoleh Keke selama ujian. Walaupun Keke baru pindah ke yayasan Al-Kamal beberapa bulan, dan waktunya dihabiskan olehnya untuk menonton TV dan membaca komik. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif kategori mengucapkan selamat, yaitu selamat atas keberhasilan Keke mendapat peringkat 10 besar di kelasnya.

Simpulan

Diantara tindak tutur direktif dengan kategori menyuruh dan memerintah, hampir sama penuturannya karena mempunyai maksud dan tujuan untuk memberi perintah atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang disebutkan oleh penutur. Selanjutnya meminta dan menagih, keduanya memiliki arti yang berbeda namun memiliki persamaan dalam pengucapan sebuah tuturan. Seperti pada kalimat “Janji untuk sembuh” dapat diartikan bahwa penutur menginginkan agar mitra tutur memenuhi keinginan penutur. Kemudian diantara tindak tutur ekspresif dengan kategori mengeluh dan menyalahkan mempunyai penafsiran yang hampir sama yaitu memandang salah dan merasa kecewa kepada mitra tutur, namun yang membedakan hanya pengucapan dan ekspresi dari penutur.

Untuk menentukan tindak tutur yang sesuai perlu dilakukan rujukan ke konteks. Dalam pengambilan data pragmatik, kejelasan suatu konteks sangatlah diperlukan karena penafsiran tuturan tersebut mendukung kejelasan ekspresi dan situasi yang sedang terjadi.

Daftar Pustaka

Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford New York. Oxford University Press.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang : CV IKIP Semarang Press.

Utami, Hadi Riwayati. 2021. Artikel: Kajian Pragmatik dalam Karya Sastra.